

# Henna (*Lawsonia inermis*) Sebagai Bahan Pewarna Rambut dan Dekorasi Kulit<sup>1</sup>

Henna Rya Sunoko Abdurachim<sup>2</sup>

## Abstrak:

Penggunaan Henna (*Lawsonia inermis*) sebagai zat pewarna rambut dan pewarna kulit (*temporarily tattoo*) sangat populer di kalangan masyarakat dunia. Henna regular telah digunakan selama berabad-abad oleh masyarakat Asia dan Afrika untuk acara seremonial. Dalam perdagangan terdapat dua bentuk produk Henna; Henna murni dan Henna Rangs. *the European Union's "Scientific Committee on Cosmetic products"* telah mengklasifikasi bahwa *Lawsonia* yang terkandung dalam produk henna dapat menimbulkan bahaya (*hazard*) terhadap kesehatan, serta dapat menimbulkan efek genotoksik, dan tidak ada nilai ambang yang aman untuknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah benar bahwa *Lawsonia* yang terkandung dalam Henna dapat menimbulkan bahaya dan genotoksik. Metoda yang dilakukan dalam evaluasi ini adalah meta analisis dari berbagai jurnal dan tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan Henna, dengan cara mengevaluasi spesifikasi fisika dan kimia, fungsi dan kegunaan, serta toksikologi dari penggunaan henna. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa *Lawsonia* yang terkandung dalam Henna murni mempunyai LD<sub>50</sub> untuk oral dan dermal sebesar >2000 mg/kg BB, nilai NOAEL (*No-Observed-Adverse-Effect-Level*) untuk tikus betina gravid sebesar 200 mg/kg BB/hari dan fetus 40 mg/kg BB/hari, terdapat reaksi alergi ringan pada mukosa mata dan tidak menyebabkan genotoksik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemakaian Henna murni adalah aman.

---

<sup>1</sup> Disampaikan dalam "Seminar Ilmiah dan Workshop Pembelajaran Farmasi Kedokteran Dalam KBK" dalam rangka KONAS V PEFARDI, Yogyakarta 25-26 April 2009

<sup>2</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang  
Kontak E-mail: hennarsunoko@gmail.com

---